

Laporan Penelitian
Kolektif



**MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP PEMILIHAN PRODI BAHASA DAN
SASTRA ARAB FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

Oleh:

Ketua:
Dr. Zulkhairi, MA
NIP. 197901042009011005

Anggota:
Aiyub Berdan, Lc., MA
Sahri Wanara

LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM AR-RANIRY DARUSSALAM - BANDA
ACEH
2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR LAMPIRAN	iii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Pertanyaan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Definisi Istilah	4
G. Kerangka Konseptual.....	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	6
A. Motivasi Belajar.....	15
B. Pengertian Motivasi	16
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Hasil Belajar	16
Kesulitan Belajar	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Populasi dan Sampel.....	23
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	23
F. Uji Kredibilitas	24
G. Tehnik Pengumpulan Data	25
H. Tehnik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan	35
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran-Saran.....	40
DAFTAR KEPUSTAKAAN	41

Proposal Penelitian

Kolektif



**MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP PEMILIHAN PRODI
BAHASA DAN SASTRA ARAB FAKULTAS ADAB DAN
HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

JENIS PENELITIAN	: PENGEMBANGAN ILMU/TERAPAN
BIDANG	: PENGUATAN PRODI

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023**

LAMPIRAN-I

JADWAL KEGIATAN

Jadwal Kegiatan		Bulan																			
		I				II				III				IV				V			
		Minggu				Minggu				Minggu				Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan proposal		x	x	x																
2	Seminar Proposal					x	x														
3	Pengumpulan Data							x	x	x											
4	Pengolahan Data										x	x	x								
5	Analisis Data													x	x						
6	Penyusunan laporan															x	x				
7	Penggandaan Laporan																	x			
8	Seminar Akhir																	x			
9	Revisi hasil seminar																		x		
10	Cetak Laporan akhir																			x	
11	Penyerahan Laporan																				x

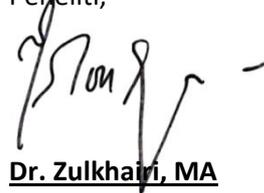
LAMPIRAN-II

**RINCIAN PENGGUNAAN BIAYA PENELITIAN
DENGAN DANA DIPA TAHUN 2023**

No	Komponen	Biaya	Ket
1	ATK	Rp 892.000	
2	Seminar proposal	Rp 984.000	
3	Pembuatan instrumen pengumpulan data	Rp 628.000	
4	Pengadaan IPD	Rp 1.629.000	
5	Transportasi ke lokasi penelitian	Rp 2.230.000	
6	Pelaksanaan pengumpulan data lapangan	Rp 2.132.800	
7	Pengolaan data	Rp 1.823.000	
8	Penulisan draf laporan hasil penelitian	Rp 1.429.000	
9	Seminar hasil penelitian	Rp 780.000	
10	Akomodasi	Rp 1.732.000	
11	Perbaikan laporan hasil penelitian	Rp 423.000	
12	Penggandaan laporan hasil penelitian	Rp 345.000	
	Jumlah	Rp 15.027.800	

Banda Aceh, 20 Maret 2023

Peneliti,



Dr. Zulkhairi, MA

NIP: 197901042009011005

LAMPIRAN-III

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : MOTIVASI MAHASISWA TERHADAP PEMILIHAN PRODI BAHASA DAN SASTRA ARAB FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
b. Jenis Penelitian : Penguatan
c. Kategori Penelitian : Kolektif
2. Peneliti/Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dr. Zulkhairi, MA
b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
c. Pangkat/Gol./Nip : Penata Tk.1. /III/d /197901042009011005
d. Jabatan Fungsional : Lektor
e. Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/BSA
f. PTAI : UIN Ar-Raniry
g. Bidang ilmu yang diteliti : Bahasa dan Sastra Arab
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 orang
4. Lokasi Penelitian : Banda Aceh
5. Jangka Waktu Penelitian : 4 (Empat) Bulan
6. Biaya yang Diperlukan : Rp 15.000.000,-
(Lima Belas Juta Rupiah)

Mengetahui,

Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

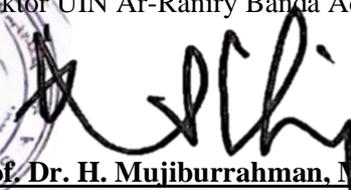

Dr. Anton Widyanto, M.Ag
NIP: 197610092002121002

Banda Aceh, 20 Maret 2023
Ketua Peneliti,


Dr. Zulkhairi, MA
NIDN: 2025119004

Menyetujui:

Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag
NIP: 197109082001121001

PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

KAJUR/ SEKJUR/ STAF BAHASA DAN SASTRA ARAB FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

I. Data Responden

(Isilah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang tersedia)

Tanggal wawancara :

Nama :

NIP :

Pangkat/Golongan :

Umur/TMT Pegawai :

Pendidikan Terakhir :

Status Jabatan : (Kajur/Sekjur/Staf)*

Alamat :

* coret yang tidak perlu

II. Jenis Pertanyaan

1. Mohon Bapak/Ibu jelaskan kondisi belajar mahasiswa/i saat ini? Bagaimanakah motivasi belajar mereka saat ini?
2. Mohon Bapak/Ibu jelaskan faktor apa sajakah yang membangkitkan motivasi mahasiswa/i untuk tetap belajar di jurusan ini? Atau ada faktor lainnya yang tidak memberi pengaruh apa-apa bagi mereka?
3. Bagaimanakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi selama menjadi ketua jurusan bahasa dan sastra Arab dalam hal membangkitkan motivasi belajar mahasiswa/i?
4. Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan yang substantif dalam menguasai semua materi ajar dalam mata kuliah jurusan? Apabila Bapak/Ibu menjawab “ya”, mohon dijelaskan secara detail!
5. Bagaimanakah kemampuan tenaga pengajar dalam menggunakan metode pembelajaran terhadap jenis mata kuliah yang mereka ajarkan? Apakah tenaga pengajar tersebut telah mempersiapkan skenario acara perkuliahan sebelum mereka memberikan pembelajaran di kelas?
6. Bagaimanakah perbandingan penguasaan pembelajaran yang telah dikuasai oleh mahasiswa/i di kelas apabila ditinjau dari kualitas pembelajaran yang diajarkan oleh masing-masing tenaga pengajar di kelas?
7. Bagaimanakah Bapak/Ibu meningkatkan mutu lulusan terhadap prestasi yang diperoleh mahasiswa/i di kelas?

8. Bagaimanakah Bapak/Ibu menerapkan ilmu–ilmu yang terdapat dalam mata kuliah jurusan sesuai dengan situasi dan perkembangan status sosial dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa/i?
9. Dewasa ini, tuntutan *output* dari suatu jurusan berorientasi pada jenis dan situasi lapangan kerja, bagaimanakah Bapak/Ibu membangkitkan motivasi mahasiswa/i bahwa ilmu-ilmu yang diajarkan di jurusan bahasa dan sastra Arab relevan dengan tuntutan dunia kerja yang terdapat di luar kampus?

PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

DOSEN JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

I. Data Responden

(Isilah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang tersedia)

Tanggal wawancara :

Nama :

NIP :

Pangkat/Golongan :

Umur/TMT Pegawai :

Pendidikan Terakhir :

Status Dosen : (Dosen Tetap/Dosen Luar Biasa)*

Alamat :

* coret yang tidak perlu

II. Jenis Pertanyaan

1. Mohon Bapak/Ibu jelaskan kondisi belajar mahasiswa/i saat ini? Bagaimanakah motivasi belajar mereka saat ini?
2. Mohon Bapak/Ibu jelaskan faktor apa sajakah yang membangkitkan motivasi mahasiswa/i untuk tetap belajar di jurusan ini? Atau ada faktor lainnya yang tidak memberi pengaruh apa-apa bagi mereka?
3. Bagaimanakah tantangan yang Bapak/Ibu hadapi selama memberikan materi ajar kepada mahasiswa/i di jurusan? Mohon diuraikan dengan lugas!
4. Apakah Bapak/Ibu mengalami tantangan yang substantif dalam menguasai semua materi ajar dalam mata kuliah jurusan? Apabila Bapak/Ibu menjawab “ya”, mohon dijelaskan secara detail!
5. Untuk membangkitkan motivasi mahasiswa/i dalam mengikuti perkuliahan penguasaan metode pembelajaran merupakan aspek yang sangat esensial yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pengajar dalam pemberian materi kuliah yang berbeda karakter bidang ilmu. Dalam pembelajaran yang sudah Bapak/Ibu sampaikan metode pembelajaran apa sajakah yang sering Bapak/Ibu gunakan? Atas alasan apa Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran tersebut? Mohon dijelaskan!
6. Setiap mahasiswa tentunya menginginkan nilai yang baik pada akhir perkuliahan, bagaimanakah Bapak/Ibu memberikan penilaian tersebut?
7. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu mahasiswa/i adalah dengan memberi pembelajaran yang berbasis peningkatan mutu kinerja mahasiswa/i. Sehubungan dengan

deskripsi tersebut, bagaimanakah Bapak/Ibu meningkatkan prestasi mahasiswa/i terhadap mutu yang diperolehnya?

8. Bagaimanakah Bapak/Ibu menerapkan ilmu-ilmu yang terdapat dalam mata kuliah jurusan sesuai dengan situasi dan perkembangan status sosial dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa/i? Mohon dijelaskan!
9. Dewasa ini, tuntutan *output* dari suatu jurusan berorientasi pada jenis dan situasi lapangan kerja, bagaimanakah Bapak/Ibu membangkitkan motivasi mahasiswa/i bahwa ilmu-ilmu yang diajarkan pada jurusan bahasa dan sastra Arab relevan dengan tuntutan dunia kerja yang terdapat di luar kampus?
10. Bagaimanakah Bapak/Ibu menghidupkan lingkungan bahasa Arab dalam situasi pembelajaran sehingga mahasiswa/i mampu memperkenalkan ragam mata kuliah jurusan bahasa dan sastra Arab di lingkungannya? Mohon dijelaskan secara detail!

PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SAstra ARAB FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

I. Data Responden

(Isilah identitas Anda pada kolom yang tersedia)

Tanggal wawancara :

Nama :

NIM :

Tahun Masuk :

Pendidikan Terakhir :

Status Belajar : (Basiswa/Mandiri/Mhs. Asing)*

Alamat :

* coret yang tidak perlu

II. Jenis Pertanyaan

1. Atas dasar apa Anda memilih jurusan bahasa dan sastra Arab? Kenapa Anda memilihnya? Mohon dijelaskan!
2. Siapa yang mendorong Anda sehingga Anda memilih jurusan bahasa dan sastra Arab? Kenapa orang tersebut begitu penting bagi Anda sehingga Anda percaya apa yang ia katakan benar?
3. Bagaimanakah budaya belajar Anda dalam mengikuti pembelajaran di kelas? Kenapa Anda yakin bahwa ilmu yang disampaikan dosen memberikan pemahaman yang benar dalam menyikapi kedalaman ilmu pengetahuan?
4. Unsur apa sajakah yang membuat Anda tetap belajar di jurusan ini? Mohon dijelaskan!
5. Bagaimanakah tantangan yang Anda hadapi selama mengikuti berbagai materi kuliah di jurusan? Mohon diuraikan dengan lugas!
6. Apakah Anda mengalami tantangan yang substantif dalam menguasai semua materi ajar pada mata kuliah jurusan? Apabila menjawab “ya”, mohon dijelaskan secara detail!
7. Apakah senang mengikuti setiap pembelajaran yang diajarkan di jurusan? Atau malah membosankan bagi Anda dan kenapa materi tersebut membosankan?
8. Bagaimanakah deskripsi nilai yang Anda inginkan dari setiap perkuliahan yang Anda ikuti?
9. Bagaimanakah Anda menerapkan ilmu-ilmu yang terdapat dalam mata kuliah jurusan sesuai dengan situasi dan perkembangan status sosial dalam kehidupan sehari-hari? Mohon dijelaskan!
10. Setelah selesai belajar di jurusan ini, Anda mau bekerja di mana? Atau profesi apa yang Anda inginkan ke depan?

MOTIVASI MAHASISWA BAHASA DAN SAstra ARAB (BSA) DALAM MEMILIH PRODI BSA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa/i BSA, faktor-faktor yang membangkitkan motivasi mereka untuk tetap belajar di Prodi BSA, dan upaya implementatif untuk mempertahankan motivasi belajar mereka di Prodi BSA. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah dosen, karyawan, dan mahasiswa. Hasil penelitian bahwa: (1) Motivasi belajar mahasiswa/i BSA secara keseluruhan sudah menunjukkan pada aktivitas pembelajaran yang baik, (2) Faktor-faktor yang membangkitkan motivasi mahasiswa/i BSA untuk tetap belajar di Prodi BSA sebagian besar didasarkan pada ketertarikan mahasiswa/i dalam mengikuti kegiatan perkuliahan di Prodi BSA sehingga faktor motivasi eksternal menjadi faktor yang lebih dominan bila dibandingkan dengan motivasi internal yang dimiliki oleh mahasiswa/i BSA, dan (3) Upaya implementatif untuk mempertahankan motivasi belajar mahasiswa/i di Prodi BSA antara lain meningkatkan kreatifitas belajar mahasiswa/i melalui peningkatan kompetensi akademik dengan mengadakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, perlombaan, dan pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, sehat, hygenis, dan menyenangkan. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi berharga dalam kegiatan pengambilan keputusan Prodi BSA dalam menyikapi ragam persoalan yang dihadapi mahasiswa/i.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Arab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh sejak berdirinya telah menunjukkan peran dan signifikansinya yang strategis pada pembangunan dan pengembangan masyarakat madani, dan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan berbagai disiplin ilmu. Selain itu, UIN Ar-Raniry Banda Aceh juga dituntut untuk dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan lokal menuju arah dan masa depan yang lebih baik.

Dalam perspektif masa depan, upaya tersebut tampak menjadi semakin penting antara lain karena beberapa hal berikut: (a) pembangunan nasional sebagai sebuah keniscayaan dalam rangka kemajuan dan kemaslahatan peradaban umat sangat membutuhkan partisipasi dari kalangan ahli dan profesional, dan (b) di era modern, Islam dan studi-studi keislaman lainnya menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan.

Dengan demikian, seluruh sumber daya yang ada khususnya Fakultas Adab dan Humaniora penting untuk terus dikembangkan melalui program kerja yang strategis, sistematis, dan didayagunakan secara optimal. Karena sejumlah besar sumber dayanya tersebar dalam berbagai jurusan. Oleh karena itu, program pengembangan fakultas dan jurusan merupakan suatu keniscayaan yang harus segera direalisasikan dan perlu ditingkatkan agar mampu menghasilkan mutu lulusan yang bermartabat dan berkualitas.

Dalam perspektif inilah maka jurusan BSA pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh perlu melakukan upaya-upaya pengembangan secara sistematis dan integral. Langkah pengembangan tersebut semakin terasa maknanya karena UIN Ar-Raniry Banda Aceh saat ini sedang melakukan proses awal untuk menjadi salah satu perguruan tinggi yang berorientasi pada bidang penelitian. Salah satu langkah yang akan ditempuh prodi BSA dalam menyongsong perubahan dan perkembangan masa depan jurusan ini melalui pengkajian terhadap motivasi mahasiswa/i BSA dalam aktivitas belajar selama menempuh pendidikannya di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang mendasarinya. Faktor tersebut tentunya mempengaruhi proses belajar mengajar.

Secara garis besar, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar individu. Menurut Slameto faktor intern dapat dikategorikan menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan; sedangkan faktor kelelahan meliputi

kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Dari beragam faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut, faktor motivasi menjadi perhatian tersendiri bagi peneliti, karena motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Mahasiswa menjadi enggan untuk belajar, karena ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sedangkan bahan pelajaran yang menarik minat mahasiswa akan lebih mudah dipelajari dan dipahami, karena minat dapat menambah kegiatan belajar. Motivasi atau motif ini juga sangat erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi diperlukan sebagai daya penggerak atau pendorong seseorang, untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi yang kuat sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi motivasi sebagai faktor psikologis, yang dirasa mudah dalam proses pengukurannya dan dapat mempengaruhi tercapainya suatu tujuan atau cita-cita yang diinginkan. Faktor-faktor psikologis tersebut banyak macamnya, di antaranya minat, bakat, motivasi, inteligensi dan sebagainya. Sebaliknya, tanpa adanya faktor psikologis yang positif, maka dapat memperlambat proses pencapaian cita-cita. Bahkan dapat menambah kesulitan dalam pencapaian cita-cita tersebut. Mengingat motivasi seseorang terhadap suatu profesi tertentu turut menentukan keberhasilan, serta mengetahui motivasi adalah hal sangat penting dalam memilih jurusan, maka peneliti dalam hal ini jurusan bahasa dan sastra Arab tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Bahasa dan Sastra Arab”.

B. Rumusan Masalah

Pada dasarnya kegiatan penelitian berawal dari adanya permasalahan yang dijadikan alat bagi siapa saja yang bermaksud mencari kebenaran yang bersifat obyektif dalam ukuran ilmiah. Merujuk pada pendapat tersebut, maka masalah dapat diartikan sebagai setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa dan sastra Arab”.

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengetahuan dosen yang mengajar di jurusan bahasa dan sastra Arab pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mahasiswa/i. Lebih lanjut, dibawah ini akan penulis utarakan mengenai tujuan penelitian dimaksud yaitu untuk mengetahui gambaran tentang:

1. Motivasi belajar mahasiswa/i bahasa dan sastra Arab.
2. Faktor-faktor yang membangkitkan motivasi belajar mahasiswa/i untuk tetap belajar di jurusan bahasa dan sastra Arab.
3. Usaha yang telah dilakukan oleh jurusan bahasa dan sastra Arab untuk mempertahankan motivasi belajar mahasiswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka data empirisnya dapat dikaji melalui jawaban atas pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi belajar mahasiswa/i bahasa dan sastra Arab?
2. Faktor apa sajakah yang membangkitkan motivasi belajar mahasiswa/i untuk tetap belajar di jurusan bahasa dan sastra Arab?
3. Usaha apa sajakah yang telah dilakukan oleh jurusan bahasa dan sastra Arab untuk mempertahankan motivasi belajar mahasiswa?

E. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi yang bermanfaat terhadap kajian ilmu-ilmu keislaman yang berkembang dalam lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya pada aspek pengelolaan pengajaran yang terdapat pada jurusan bahasa dan sastra Arab. Secara praktis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dosen dan mutu pembelajaran mahasiswa dalam proses belajar mengajar berlangsung di ruangan. Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menguntungkan bagi dosen dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya Fakultas Adab dan Humaniora pada jurusan bahasa dan sastra Arab dalam mengklasifikasi penggunaan materi ajar yang dapat membangkitkan semangat belajar mahasiswa/i.
2. Memberi kontribusi yang memadai bagi mahasiswa/i UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya mahasiswa/i dalam lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora pada jurusan bahasa dan sastra Arab dalam mengikuti perkuliahan secara kontinue dan sebagai bahan informasi untuk mengetahui perkembangan yang berkaitan dengan motivasi untuk memilih mata kuliah jurusan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pembaca, dan peneliti sendiri untuk mengetahui berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa jurusan secara mendalam, sehingga dengan mudah melakukan solusi dari persoalan yang terjadi di fakultas terutama di jurusan.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam pemahaman penelitian ini, ada baiknya penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan berikutnya. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi

Menurut Hamalik, motivasi dipahami sebagai “Suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang dapat ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai

tujuan”.¹ Dari penjelasan tersebut dapat penulis jelaskan bahwa perubahan energi tersebut berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya. Adapun pemahaman motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan yang sangat kuat yang dimiliki oleh mahasiswa/i dan tenaga pengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar baik yang berlangsung di ruang kuliah maupun di luar ruang kuliah.

2. Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata “mahasiswa” berarti orang yang belajar (pelajar) di perguruan tinggi.² Adapun pemahaman mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i yang sedang mengikuti program pendidikan dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Fakultas Adab dan Humaniora di jurusan bahasa dan sastra Arab.

G. Kerangka Konseptual

Pencapaian tujuan pembelajaran dalam organisasi pendidikan sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di antara faktor yang sangat substansial dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam berbagai jenis mata kuliah adalah motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa/i dan tenaga pengajar. Dengan demikian, sampai sejauh ini aspek motivasi merupakan faktor utama yang sangat menentukan hasil pembelajaran mahasiswa/i. Seseorang yang memiliki keinginan yang tinggi dalam memahami suatu bidang ilmu pengetahuan, orang tersebut akan melakukan berbagai macam pendekatan dan usaha yang mendorongnya kepada pemahaman yang benar terhadap bidang ilmu pengetahuan yang sedang digelutinya. Dalam kaitannya dengan pemilihan jurusan yang terdapat pada Fakultas Adab dan Humaniora, mahasiswa/i UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya memiliki sejumlah informasi dasar mengenai komponen-komponen jurusan yang terdapat dalam lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora.

Pemahaman dasar yang dimiliki oleh mahasiswa/i tersebut boleh jadi mahasiswa/i tersebut telah memiliki informasi yang mengenai disiplin ilmu yang akan dipelajarinya selama menempuh ilmu di Fakultas Adab dan Humaniora. Oleh karena itu, pemahaman mahasiswa/i tersebut seharusnya harus diarahkan oleh masing-masing tenaga pengajar pada semester satu sehingga mahasiswa/i tersebut memiliki kesesuaian prinsip dan motivasi belajar yang tinggi terhadap komponen pembelajaran yang terdapat di perguruan tinggi.

¹. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992), hal. 173.

². Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 895.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Motivasi Belajar

Banyak para ahli yang sudah mengungkapkan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa seseorang yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti: (a) kebutuhan fisiologis, (b) rasa aman, (c) rasa cinta, (d) penghargaan aktualisasi diri, (e) mengetahui dan mengerti, dan (f) kebutuhan estetika. Kebutuhan-kebutuhan inilah menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

B. Pengertian Motivasi

Mc. Donald dalam kutipan Hamalik mengatakan bahwa *“Motivation is energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reactions”*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³ Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara kontinue tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar.

Namun seseorang yang mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luarnya merupakan motivasi intrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi intrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Secara umum motivasi itu dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu: (a) motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, dan (b) motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya stimulasi dari luar, tentunya motivasi ekstrinsik ini merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik sebagaimana yang penulis jelaskan di atas.

³. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992), hal. 173.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Hasil Belajar

Dalam realitasnya motivasi seseorang banyak dipengaruhi oleh komponen-komponen yang dapat mengakibatkan seseorang itu berbuat dan berkehendak dalam penguasaan bahasa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar adalah sebagai berikut:

a). Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan mahasiswa. Dalam lingkunganlah mahasiswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus di hadapi oleh mahasiswa sebagai makhluk hidup yang tergolong dalam kelompok biotik. Selama hidup mahasiswa tidak bisa menghindari diri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan mahasiswa.

b). Faktor instrumental

Setiap perguruan tinggi mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan ke arah tersebut diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan perguruan tinggi. Kurikulum dapat dipakai oleh dosen dalam merencanakan program pengajaran. Program perguruan tinggi dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Saran dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar mahasiswa di perguruan tinggi.

1) Kondisi fisiologis

Pada umumnya, kondisi fisiologis sangat mempengaruhi kemampuan belajar seseorang. Nasution, dkk mengatakan bahwa "Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dengan orang dalam keadaan lelah. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran".⁴ Selain itu menurut Noehi, hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan sebagai alat mendengar.

Sebagian besar yang dipelajari manusia (anak) yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan dosen, mendengar ceramah, mendengarkan keterangan orang lain dalam diskusi dan sebagainya. Karena pentingnya peranan penglihatan dan pendengaran inilah maka lingkungan pendidikan formal orang melakukan penelitian untuk menemukan bentuk dan cara penggunaan alat peraga yang dapat dilihat dan didengar.

2) Kondisi psikologis

Belajar pada hakiktnya adaah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski

⁴. Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Universitas Terbuka: Jakarta, 1993), hal. 6

faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa. Hasil yang diinginkan dalam suatu proses belajar adalah terjadinya perubahan yang signifikan dalam hidupnya. Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu. Jadi untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis. Kecuali bila seseorang telah berhasil dalam belajar, maka seseorang itu telah mengalami proses tertentu dalam belajar.

Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan. Misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu dan sebagainya. Nasution, dkk memandang bahwa “Belajar itu bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka menyimpulkan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu *raw input, learning teaching process, output, environmental input, dan instrumental input*”.⁵

D. Kesulitan Belajar

Setiap mahasiswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa mahasiswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan di perguruan tinggi-perguruan tinggi kita pada umumnya hanya ditujukan kepada mahasiswa yang berkemampuan rata-rata, sehingga mahasiswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang jadi terabaikan. Dengan demikian, mahasiswa yang berkategori “di luar rata-rata” itu (sangat pintar atau sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Dari sini kemudian timbullah apa yang disebut kesulitan belajar yang tidak hanya menimpa mahasiswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh mahasiswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh mahasiswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan. Secara garis besar, faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu:

- a). Faktor internal mahasiswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri mahasiswa, meliputi aspek fisiologis, dan aspek psikologis.

Aspek fisiologis merupakan kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas. Adapun aspek psikologis merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran mahasiswa.

⁵. Noehi Nasution, *Materi Pokok Psikologi.....*, hal. 3.

Namun, di antara faktor-faktor rohaniah mahasiswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a). Tingkat kecerdasan atau intelegensi mahasiswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan .menara pengontrol. hampir seluruh aktivitas manusia. Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) mahasiswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa.

b). Sikap mahasiswa

Sikap adalah “Gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang,dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif”.⁶ Sikap merupakan faktor psikologis yang kan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari.

c). Bakat Mahasiswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *gifted*, yakni anak berbakat intelektual.

d). Minat mahasiswa

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Faktor intern mahasiswa meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko-fisik mahasiswa, yakni: (a) yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi mahasiswa, (b) yang bersifat afektif (ranah jiwa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap, dan (c) yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

b). Faktor eksternal mahasiswa, yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri mahasiswa yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

1) Faktor lingkungan

⁶. Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 135.

Faktor lingkungan mahasiswa ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung perguruan tinggi, dan sebagainya. Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa.

2) Faktor-faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, dosen dan kurikulum/materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa. Dari semua faktor di atas, dalam penelitian kali ini akan diarahkan pada faktor instrumental yang di dalamnya dosen profesional itu akan ditunjukkan. Faktor-faktor di atas saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya, seorang mahasiswa yang *conserving* terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam.

Sebaliknya seorang mahasiswa yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua atau dosennya (faktor eksternal) akan lebih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut di atas muncul mahasiswa-mahasiswa yang berprestasi tinggi, rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang dosen yang memiliki kompetensi yang baik dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya mahasiswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar mahasiswa. Faktor ekstern mahasiswa meliputi situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar mahasiswa. Faktor lingkungan ini meliputi: (a) lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, (b) lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal, dan (c) lingkungan perguruan tinggi, contohnya: kondisi dan letak perguruan tinggi yang buruk seperti dekat pasar, kondisi dosen dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar mahasiswa. Di antara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor-faktor khusus ini ialah sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). *Syndrome* yang berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang dapat menimbulkan kesulitan belajar itu terdiri: (a) disleksia (*dyslexia*), yaitu ketidakmampuan belajar membaca, (b) disgrafia (*dysgraphia*), yaitu ketidakmampuan belajar menulis, dan (c) diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan belajar matematika. Namun demikian, mahasiswa yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan di antaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar mahasiswa yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode diskriptif. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini dimaksudkan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh jawaban yang bermakna dan mendalam tentang bagaimanakah motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa dan sastra Arab. Secara teknis, penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskripsikan secara jelas dan terarah tentang temuan lapangan berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap fenomena alamiah yang terjadi. Sehubungan dengan deskripsi tersebut, Patilima mengatakan bahwa “Alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah penelitian tersebut bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi, dan kelompok”.⁷

Penelitian diskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Sehubungan dengan deskripsi tersebut, dalam tinjauan Moleong, beliau menyebutkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.⁸

Dari berbagai deskripsi di atas, menggambarkan bahwa penelitian kualitatif dapat dipahami bahwa peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data, data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata dari pada angka-angka, peneliti lebih menekankan pada proses, bukan semata-mata pada hasil, peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati, dan kedekatan peneliti dengan responden sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, kegiatan mempelajari perilaku manusia sangat diperlukan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif secara mendalam sampai perilaku intinya secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia sebagai pelakunya.

Dalam penelitian kualitatif ini tidak sekedar teknik pengumpulan data, tetapi merupakan cara pendekatan terhadap dunia empiris. Berbagai perilaku dalam situasi lapangan menjadi suatu hal yang mesti dipelajari secara dalam sampai ke perilaku intinya. Selanjutnya Moleong menambahkan bahwa “Pendekatan kualitatif merujuk kepada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata dan perilaku orang yang diobservasi dari lisan maupun tulisan”.⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada jurusan bahasa dan sastra Arab dalam lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Alasan peneliti memilih jurusan bahasa dan sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh karena jurusan bahasa dan sastra Arab

⁷. Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 61.

⁸. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6.

⁹. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 5.

memiliki tanggungjawab besar dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi lulusan yang mengarah kepada peningkatan mutu pendidikan. Deskripsi tersebut sesuai dengan syarat-syarat yang disarankan dalam pendekatan kualitatif sebagaimana diungkapkan oleh Moleong bahwa “Alasan dalam memilih pendekatan secara kualitatif, yaitu: (a) sederhana, (b) mudah untuk dimasuki, (c) tidak kentara dalam melakukan penelitian, (d) mudah memperoleh izin dan sumber data, dan (e) kegiatan penelitian dapat dilakukan berulang-ulang”.¹⁰

C. Subjek Penelitian

Penetapan subjek penelitian dipilih karena keterlibatan ketua jurusan secara langsung dalam layanan manajerial. Sehubungan dengan pernyataan di atas, Suryabrata mengemukakan bahwa “Karena berbagai alasan, tidak semua hal yang ingin dijelaskan atau diramalkan atau dikendalikan dapat diteliti. Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu hanya dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya mau diteliti”.¹¹

Sesuai dengan fokus penelitian tentang motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa dan sastra Arab, maka yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah ketua prodi, sekretaris, tenaga pengajar (dosen), dan mahasiswa/i yang mengikuti perkuliahan di jurusan bahasa dan sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Untuk mendukung dicapainya data primer tersebut maka informasi diacak pada pihak-pihak terkait seperti ketua prodi, sekretaris, tenaga pengajar (dosen), dan mahasiswa/i.

Penentuan subyek penelitian atau responden dalam penelitian kualitatif seperti dikemukakan oleh Sugiyono bahwa “Dalam penelitian kualitatif, sampel sebagai sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling* atau disebut juga *judgemental sampling* yaitu dengan mengambil orang-orang yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel yang relevan dengan penelitian”.¹² Selanjutnya secara lebih lugas menyebutkan bahwa “Menentukan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan: (1) teknik non probabilitas, yakni teknik mengambil sampel yang tidak didasarkan pada formulasi statistik. Teknik tersebut meliputi: (a) kesesuaian (*convenience*), (b) penelitian (*judgment*), dan (c) bola salju (*snow ball*); dan (2) penentuan kualitas responden”.¹³ Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa dan sastra Arab. Untuk menentukan subyek penelitian maka digunakan sampel bertujuan atau *purposive sampel*. Di mana pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, *random* di jurusan tetapi didasarkan karena adanya tujuan tertentu. Tehnik ini biasanya dilakukan beberapa pertimbangan yakni waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar. Namun demikian walaupun cara ini diperbolehkan tetapi harus ada syarat-syarat yang harus dipenuhi .

D. Populasi dan Sampel

¹⁰. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 35.

¹¹. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 35.

¹². Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 328.

¹³. Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 200.

Suatu permasalahan yang teliti membutuhkan objek lokasi dan sasaran yang menjadi fokus penelitian. Adapun menurut Arikunto, populasi adalah “Keseluruhan dari subjek penelitian”.¹⁴ Menurut Gay dalam kutipan Permanik menyebutkan bahwa populasi adalah “Sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti, yang akan dikenai generalisasi penelitian”.¹⁵ dengan demikian, dapat dipahami bahwa populasi dibatasi sebagai jumlah individu yang paling sedikit memilih sifat yang sama. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Adapun sampel adalah satu bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili populasi. Menurut Izaak dengan mengutip pendapat Permanik menyebutkan bahwa “Untuk penelitian deskriptif diperlukan 20% atau lebih dari populasi yang kecil”.¹⁶ Menurut Arikunto menyebutkan bahwa “Apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau bahkan lebih, tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan biaya”.¹⁷ Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel sekitar 100 mahasiswa, hal ini mengingat bahwa jumlah mahasiswa bahasa dan sastra Arab hanya berkisar sekitar 300 orang.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dibantu oleh orang lain merupakan instrumen (alat pengumpul data) utama. Hal ini karena peneliti sebagai manusia (*human instrument*) memiliki mobilitas tinggi dan dapat menyesuaikan diri serta menangkap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada saat mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta (*partisipatoris*) pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Senada dengan pernyataan di atas, Sugiyono menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan, baik pada *grand tour question*, *ahap focused* dan *selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.¹⁸

Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa dalam penelitian kualitatif seorang peneliti dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Keberhasilan dalam penelitian sangat ditentukan oleh usaha peneliti dalam menghimpun data dan membuktikan secara ilmiah. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan pengkajian dokumen di mana dalam pelaksanaannya harus menggunakan instrumen wawancara yang berupa daftar wawancara sehingga wawancara yang dilakukan dengan tujuan penggalian data yang berhubungan dengan fokus penelitian dapat dicapai.

¹⁴. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2004), hal. 72.

¹⁵. Permanik, *Hubungan Antara Minat Belajar, Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), hal. 86.

¹⁶. Permanik, *Hubungan Antara Minat Belajar.....*, hal. 88.

¹⁷. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 120.

¹⁸. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 307.

Untuk memperoleh data sehubungan dengan penelitian tentang motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa dan sastra Arab, maka dilakukanlah wawancara dengan beberapa orang yang menjadi subjek penelitian antara lain ketua prodi, sekretaris, tenaga pengajar, dan mahasiswa/i yang mengikuti perkuliahan pada jurusan bahasa dan sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

F. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas (derajat kepercayaan) dilakukan untuk menyakinkan bahwa data yang ditampilkan benar-benar kredibel dan valid, sehingga tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya. Penelitian yang dilakukan di sini adalah dengan mengumpulkan sejumlah data kualitatif, yaitu berupa hasil wawancara dengan sejumlah informan antara satu dengan yang lainnya dibandingkan, dan kemudian dianalisa serta disesuaikan dengan data dokumentasi dan pada akhirnya diambil suatu kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan cara menganalisis motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa dan sastra Arab. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pengkajian dokumentasi. Adapun pada saat melaksanakan observasi, peneliti membuat catatan lapangan dari hasil hubungan dengan subjek yang diteliti. Catatan lapangan yang diperoleh berupa data observasi yang dikumpulkan dalam catatan lapangan yang sangat komplit. Adapun beberapa tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penjelasan lebih lanjut, dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat sebagai partisipan terhadap kajian penelitian, dan peneliti juga berusaha untuk mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi objek pengamatan yang sedang diteliti. Observasi partisipan yang digunakan ialah peran serta pasif yaitu peneliti ikut dalam situasi pembelajaran tetapi tidak mengintervensi kegiatan subjek penelitian. Observasi dilakukan hanya untuk memperoleh data yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung. Hasil pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun yang di observasi. Catatan lapangan yang diperoleh masih merupakan data observasi, maka suatu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lengkap.

Pengamatan ini peneliti sendiri yang melakukannya untuk mengamati motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa dan sastra Arab. Sugiyono menjelaskan bahwa “Observasi mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain”.¹⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung.

¹⁹. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 203.

2. Wawancara

Wawancara terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data dilakukan dengan penggalan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Untuk menjangkau data mengharuskan peneliti terlibat langsung dan lebih berperan aktif yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian. Dalam wawancara ini pertanyaan dan jawaban akan bersifat verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh data atau sejumlah informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sebagai triangulasi data, peneliti juga melakukan wawancara dengan tenaga pengajar jurusan lainnya yang dijadikan sebagai subjek tambahan, hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa dan sastra Arab. Sesuai dengan deskripsi di atas, Sukmadinata mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Adakalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok. Adapun wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individu. Namun sebelum melaksanakan wawancara, alangkah lebih baik peneliti mempersiapkan instrumen wawancara yang disebut juga dengan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk direspon oleh responden. Kegiatan ini dipersiapkan untuk mempermudah peneliti disaat melakukan proses wawancara ke lokasi penelitian yang dimaksud.²⁰

Dari deskripsi tersebut, dapatlah dipahami bahwa wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif. Adapun bentuk wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara formal kepada subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur untuk ditanyakan dalam situasi yang tidak formal untuk melengkapi hasil temuan data penelitian. Sudjana dan Ibrahim mengatakan bahwa “Wawancara adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari responden melalui sejumlah pertanyaan yang sengaja diajukan oleh peneliti”.²¹ Berdasarkan pendapat tersebut, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya sehingga data yang diperlukan lebih mendalam dari apa yang ingin kita ketahui.

3. Studi Dokumentasi

Suatu alat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi dan dapat mendukung data yang telah ada melalui wawancara dan observasi, yang bersumber bukan dari manusia, tetapi dari sejumlah dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang memungkinkan dilakukannya pengecekan untuk mengetahui kesesuaiannya. Untuk mendapatkan data, diharapkan juga dokumen dapat membantu untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini yaitu: (a) surat keputusan, (b) instruksi atau aturan, dan (c) laporan, (d) surat keputusan dari Dekan/Rektor. Selanjutnya, Sukmadinata menjelaskan bahwa “Studi dokumentasi adalah menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis,

²⁰. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 216.

²¹. Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hal. 102.

gambar, elektronik, selanjutnya dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian”.²²

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan dengan membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh.

H. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang telah diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai berakhir penelitian. Analisis ini dan interpretasi data merujuk kepada landasan teoretis yang berhubungan dengan masalah yang teliti. Menurut Sugiyono analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.²³

Teknik analisis data yang dilakukan penelitian mencakup pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data hasil pengamatan orang lain. Teknik analisis data dapat juga memanfaatkan sumber-sumber lain seperti teori pendukung. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dilakukan diakhir penelitian melainkan sepanjang proses penelitian berlangsung. Rata-rata yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka kemudian dievaluasi. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengorganisasikan data agar dapat dirumuskan kesimpulan seperti yang disarankan oleh data, mengedit data supaya dapat membedakan data yang tidak perlu dan data yang tidak perlu sehingga akan diperoleh kesimpulan sesuai dengan penelitian, reduksi data dengan maksud proses analisis untuk memilih memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan, kesimpulan data yaitu menyimpulkan keseluruhan data yang terkumpulkan setelah direduksi.

²². Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 221.

²³. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang data penelitian berdasarkan temuan di lapangan antara lain data hasil observasi, data hasil wawancara dengan subjek penelitian, data hasil dokumentasi sebagai data pendukung wawancara, dan data catatan lapangan yang dianggap penting untuk dianalisa sebagai bahan dalam menyelesaikan tugas penelitian. Lebih lanjut, untuk lebih mengarah pada fokus pembahasan, maka akan dikemukakan hasil penelitian secara transparan dan mendalam tentang motivasi mahasiswa/i dalam memilih program studi bahasa dan sastra Arab yang dirangkai dengan pembahasan hasil penelitian dan disajikan dalam bentuk deskripsi data berlandaskan temuan penelitian yaitu uraian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Setelah itu, sesuai dengan fokus penelitian, hasil penelitian secara berturut-turut memaparkan tentang: (1) Motivasi belajar mahasiswa/i bahasa dan sastra Arab; (2) Faktor-faktor yang membangkitkan motivasi belajar mahasiswa/i untuk tetap belajar di program studi bahasa dan sastra Arab; dan (3) Usaha yang telah dilakukan oleh program studi bahasa dan sastra Arab untuk mempertahankan motivasi belajar mahasiswa/i. Selain dari hasil penelitian dan pembahasan penulis juga menampilkan bukti fisik dan hasil dokumentasi lainnya yang menyangkut dengan variabel-variabel penelitian, skidul kegiatan penelitian, dan juga catatan peristiwa bila dibutuhkan.

1. Gambaran Umum Jurusan bahasa dan sastra Arab

Jurusan bahasa dan sastra Arab merupakan salah satu jurusan yang terdapat dalam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini, dosen dan karyawan pada jurusan bahasa dan sastra Arab UIN Ar-Raniry Banda Aceh direkrut melalui tiga skema. *Pertama*, melalui jalur Kementerian Agama sebagai yang dianggang sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). *Kedua*, melalui jalur mutasi antar fakultas yang juga sebagai PNS. *Ketiga*, melalui jalur lokal sebagai pegawai kontrak atau honorer. Sampai dengan 31 Agustus 2013 jumlah dosen tetap pada jurusan bahasa dan sastra Arab UIN Ar-Raniry Banda Aceh semuanya berjumlah 16 orang.²⁴

Sudah menjadi adagium bahwa “pintar bodoh penghasilan sama” merupakan label pegawai negeri sipil. Hal semacam ini diakui dan dirasakan pula di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh walaupun berbagai peraturan tentang pemberian kesejahteraan dan sanksi telah mencukupi. Agar pelaksanaan misi dan pencapaian visi sebagai jurusan terintegrasikan dan terlaksana maka perlu adanya terobosan dalam hal pemberian kesejahteraan dan sanksi yang berlaku bagi dosen dan karyawan yaitu menghilangkan adagium negatif di atas. Misalnya memberikan insentif khusus yang tidak termaktub dalam peraturan biasa kepada para dosen dan karyawan berdasarkan produktivitas dan kinerja. Berdasarkan evaluasi rapat kerja Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2011 diketahui bahwa masih terdapat ketidaksesuaian kompetensi SDM untuk mendukung proses

²⁴. Panduan Program S1 dan D3 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.

belajar mengajar. Hal ini terlihat adanya beberapa orang dosen yang basis keilmuannya tidak berdasarkan bidang keahlian dan atau jurusan.

Oleh karena itu, seperti yang dijelaskan di atas, mulai tahun akademik 2006-2011 jurusan bahasa dan sastra Arab telah menata kembali kompetensi SDM yang ada. Jurusan bahasa dan sastra Arab sampai dengan 31 Agustus 2011 memiliki dosen yang berpendidikan S-3 sebanyak 3 orang, S-2 sebanyak 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jurusan bahasa dan sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh telah hampir memenuhi persyaratan sebagai jurusan di perdosenan tinggi sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa dosen S1 minimal harus berpendidikan S2.

Adapun sistem penerimaan mahasiswa/i di jurusan bahasa dan sastra Arab UIN Ar-Raniry Banda Aceh ditangani langsung oleh penitia ujian penerimaan mahasiswa/i baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada setiap awal tahun akademik yang dibentuk dan diangkat langsung oleh Rektor. Sistem pelayanan administrasi pendaftaran dan ujian masuk didasarkan pada buku panduan testing masuk UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Informasi tentang rekrutmen ini selain disediakan panduan khusus juga dilakukan dengan pemasangan iklan via beberapa surat kabar, brosur/leaflet, spanduk, dan kunjungan ke sekolah-sekolah (*road show*). Sejak tsunami melanda Aceh, jumlah calon mahasiswa/i secara keseluruhan mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena rasa ketakutan akan datang musibah tsunami selanjutnya tak dapat dihindari karena lokasi geografis UIN Ar-Raniry di Banda Aceh agak dekat dengan laut, jadi para calon mahasiswa/i banyak yang berpindah ke daerah-daerah lain yang tidak dilanda tsunami. Akan tetapi ditinjau dari masing-masing fakultas dan program studi jumlah calon yang mendaftar sangat fluktuatif.

Sistem penerimaan mahasiswa/i baru yang berlaku sekarang cenderung kurang memacu jurusan untuk bersaing memperoleh calon mahasiswa/i baik dari sisi jumlah maupun dari sisi kualitas karena sentral di rektorat. Di tahun-tahun mendatang perlu ada pertimbangan misalnya tambahan sistem dengan kompensasi tertentu sehingga masing-masing jurusan berkompetisi memperoleh calon yang banyak dan sebaik mungkin. Berdasarkan data statistik mahasiswa/i baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2012, diketahui bahwa lulusan Madrasah Aliyah (MA) berbanding sama dengan lulusan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i yang diterima dan target keluaran sesuai dengan visi institusi yang menekankan pada integrasi keilmuan.

Semua mahasiswa/i telah ditunjuk dosen penasehat akademik terutama dalam hal pengambilan mata kuliah setiap semester, sistem belajar di perdosenan tinggi, kiat menghadapi ujian-ujian sampai kepada penyelesaian studi berupa penulisan skripsi. Selain itu, walaupun belum secara sistematis karena belum tersedianya ruangan khusus untuk dosen yang memadai, para dosen penasehat akademik juga memberikan bimbingan yang bersifat non-akademis seperti bimbingan kuliah sambil bekerja atau menghadapi masalah-masalah yang bersifat pribadi dan keluarga. Diakui bahwa data tentang ini masih sulit didapatkan. Dalam dua tahun yang akan datang, sarana untuk melakukan kedua hal di atas sudah dapat direalisasikan. Uraian sebelumnya memberikan gambaran bahwa rasio dosen dibanding mahasiswa/i telah mencapai taraf ideal karena perbandingan rasio dosen dibanding mahasiswa/i program studi sosial dan 1:15 yang dalam hal ini kurang efisien sedangkan perbandingan rasio dosen dibanding mahasiswa/i program studi eksakta 1:30

Berdasarkan data mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh secara keseluruhan diketahui bahwa lulusan yang memperoleh IPK < 2,75, 0 %. IPK >2.75 - 3.50 sekitar 85 % dan yang lebih dari 3.50 sekitar 15 %. Lama studi rata-rata mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh berdasarkan data statistik terlampir dapat diklasifikasi sebagai berikut: (1) Lulusan tercepat (< 4,5 tahun) sekitar 15%; (2) Lulusan normal/tepat waktu (4,5 s/d 5 tahun) sebanyak 70 %; dan (3) Lulusan lambat (> 5 tahun) sebanyak 15 %.

Berdasarkan klasifikasi lama studi di atas, maka tingkat kelulusan di jurusan bahasa dan sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah 4,5 s/d 5 tahun yaitu mencapai sedikitnya 70 % dari jumlah mahasiswa/i tiap angkatan. Sehubungan dengan itu, pencapaian tingkat kelulusan mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab sampai dengan 31 Agustus 2012 sudah mencapai tingkat kelulusan ideal. Berkaitan dengan kesesuaian kemampuan dan keterampilan lulusan jurusan bahasa dan sastra Arab dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan globalisasi sejauh ini dapat dilihat. *Pertama*, lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sesuai dengan bidang studinya sebanyak 05-10 %. *Kedua*, lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri tapi tidak sesuai bidang studinya sebanyak 15-30 %.

Ketiga, lulusan yang diterima di lapangan kerja yang sesuai dengan bidang studinya sebanyak 10-20 %. *Keempat*, lulusan yang diterima di lapangan kerja tetapi tidak sesuai dengan bidang studinya sebanyak 30-40 %. Adapun rancangan penelusuran alumni jurusan bahasa dan sastra Arab belum dapat dilaksanakan secara lebih sistematis sehingga data yang disajikan di atas masih bersifat sementara. Artinya penelusuran yang dilakukan belum mencapai populasi lulusan. Agar lebih sistematis penelusuran dilakukan secara bertahap tetapi terus-menerus dilakukan pada setiap angkatan. Filosofi yang dianut oleh jurusan bahasa dan sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh adalah melahirkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sesuai dengan bidang/program studinya.

2. Motivasi Belajar Mahasiswa/i Bahasa dan Sastra Arab

Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar mahasiswa/i yang mengikuti perkuliahan di jurusan bahasa dan sastra Arab sudah menunjukkan hasil yang optimal, namun harus tetap dijaga oleh komponen dosen dalam menumbuhkembangkan minat belajar di kalangan mahasiswa/i. Pernyataan tersebut dikatakan oleh sekretaris jurusan bahasa dan sastra Arab, bahwa:

Bila kita ingin mengetahui Motivasi belajar mahasiswa/i khususnya di jurusan bahasa dan sastra Arab, maka kita akan tahu apabila kita langsung meninjaunya ke ruangan belajar. Artinya kita harus melakukan supervisi pembelajaran, baik dalam bentuk supervisi langsung atau pun dalam bentuk supervisi klinis. Dengan demikian baru dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa/i baik atau tidak baik. Dari hasil pantauan kami, setelah sekian lama mengabdikan di jurusan bahasa dan sastra Arab, motivasi mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab menunjukkan motivasi yang baik. Mereka sudah mulai terbiasa datang tepat waktu sebelum pembelajaran berlangsung, mau menghubungi dosennya apabila dosen mengalami keterlambatan sehingga tidak menyibukkan orang jurusan lagi. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i tersebut sudah memiliki niat yang baik untuk belajar, hanya saja dosen pengasuh mata kuliah yang harus menjaga sikap mahasiswa/i tersebut.

Dari pernyataan di atas dapatlah dipahami bahwa motivasi belajar mahasiswa/i di jurusan bahasa dan sastra Arab sudah menunjukkan motivasi belajar yang baik dalam mengikuti sejumlah

perkuliahan yang diselenggarakan oleh jurusan bahasa dan sastra Arab. Selain itu, pernyataan salah seorang dosen di jurusan bahasa dan sastra Arab mengatakan bahwa:

Di saat perkuliahan berlangsung, tidak semua mahasiswa/i menunjukkan minat belajar yang baik. Minat di sini mempengaruhi motivasi intrinsiknya. Berbicara masalah motivasi, motivasi itu dibagi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sehubungan dengan minat belajar mahasiswa/i itu sifatnya personal, motivasi intrinsik mahasiswa/i tidak semuanya sama. Ada yang lemah dalam memahami suatu kajian ilmu ada yang cepat, itu semua dipengaruhi oleh persiapannya sebelum mengikuti perkuliahan. Makanya dosen yang baik adalah dosen yang memberikan silabus kepada mahasiswa/i sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan di kelas, sehingga mahasiswa/i dapat mengakses berbagai informasi sebelum perkuliahan dilaksanakan. Begitulah kira-kira upaya yang dapat dilakukan oleh dosen untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa/i di kelas.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dapatlah dipahami bahwa motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa/i tidak semuanya sama. Begitu pula kondisinya dengan mahasiswa/i yang belajar pada jurusan bahasa dan sastra Arab. Adapun untuk membangkitkan motivasi belajarnya seorang dosen dapat melakukan berbagai macam terobosan di antaranya dengan membagikan silabus dalam bentuk narasi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

3. Faktor-Faktor yang Membangkitkan Motivasi Belajar Mahasiswa/i Untuk Tetap Belajar di Jurusan bahasa dan sastra Arab

Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor yang membangkitkan motivasi belajar mahasiswa/i untuk tetap belajar di jurusan bahasa dan sastra Arab antara lain didukung oleh motivasi internal dari pihak mahasiswa/i dan motivasi eksternal yang ditunjang oleh dosen. Deskripsi tersebut sesuai dengan pernyataan dosen di jurusan bahasa dan sastra Arab, bahwa:

Selama ini dorongan belajar mahasiswa/i di jurusan bahasa dan sastra Arab secara perlahan sudah mulai membaik pasca selesainya pembangunan gedung baru UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang sebelumnya pernah mengalami relokasi ke berbagai tempat. Situasi tersebut, meskipun tidak disadari telah mempengaruhi spirit belajar mahasiswa/i, khususnya mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab yang tinggalnya sedikit jauh dengan lokasi kampus. Di samping itu, motivasi belajar mahasiswa akan tumbuh - dalam hemat saya selaku dosen – apabila ditunjang oleh penyampaian materi ajar yang menarik sehingga membentuk keseriusan belajar mahasiswa/i yang mengikuti perkuliahan. Aspek inilah yang harus dikembangkan oleh setiap dosen dalam mengasuh berbagai jenis mata kuliah.

Dari deskripsi di atas terlihat jelas bahwa peran dosen sangat menentukan dalam kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, motivasi belajar tersebut juga harus didasarkan pada subjek yang belajar, dalam hal ini pernyataan di atas juga mendeskripsikan bahwa lokasi belajar hendaknya tidak berjauhan dengan lokasi tinggalnya mahasiswa/i sehingga tidak mengalami keterlambatan pada saat mengikuti aktivitas belajar mengajar di kelas. Selain itu, pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ketua jurusan yang mengatakan bahwa:

Motivasi belajar akan muncul apabila didukung oleh dosen yang memberi perkuliahan di ruangan, meskipun demikian mahasiswa/i juga harus ditunjang dengan iradah belajar yang mendasarinya sehingga materi yang diajarkan akan mudah dipahami karena sudah diawali dengan perencanaan belajar yang baik. Artinya mahasiswa/i yang sedang mengikuti perkuliahan tidak dalam keadaan terpaksa dan tekanan emosional. Seseorang yang dipaksa dan ditekan untuk mengikuti suatu kegiatan, secara psikologis akan mengalami traumatik yang berkepanjangan. Semoga kita berharap tidak ada mahasiswa/i yang trauma dalam mengikuti perkuliahan. Nah... situasi seperti ini harus sinerjis dengan kebutuhan pembelajaran, mahasiswa/i dan dosen harus saling mengikat dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran di kelas berlangsung alot, dan terperinci.

Dari pernyataan di atas dapatlah dipahami bahwa untuk menghasilkan motivasi belajar yang baik harus didukung oleh peran dosen selaku dosen seyogianya memberikan layanan pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar mahasiswa/i. Di samping aspek tersebut, motivasi belajar mahasiswa/i juga akan timbul apabila mahasiswa/i sendiri memiliki kecintaan terhadap materi ajar yang disampaikan di kelas, sehingga membentuk suatu komponen yang integral antara kualitas mengajar dengan keinginan belajar. Di sisi lain penulis juga sempat melakukan wawancara dengan mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab, terkait dengan deskripsi di atas, mahasiswa/i tersebut mengatakan bahwa:

Selama mengikuti perkuliahan pada berbagai mata kuliah di jurusan bahasa dan sastra Arab, kami selalu dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh dosen kami, dan sebagian dari mereka telah memberikan sejumlah motivasi yang dapat menumbuhkan semangat belajar kami agar dapat melanjutkan perkuliahan ke jenjang yang lebih tinggi dan kembali ke kampus tercinta ini untuk menjadi insan pencerah bagi perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan di jurusan bahasa dan sastra Arab. Semangat ini akan selalu kami bina untuk menumbuhkembangkan sikap belajar kepada adik leting kami ke depan. Semoga mereka akan menjadi kader bangsa yang lebih baik, maju terus jurusan bahasa dan sastra Arab.

Dari deskripsi di atas dapat dipahami bahwa mahasiswa/i yang mengikuti perkuliahan di jurusan bahasa dan sastra Arab selama ini telah memiliki motivasi belajar yang luas biasa sehingga sebagian mereka berkeinginan untuk menjadi bagian dari salah satu insan akademisi yang ingin berbuat dan melakukan pengabdian kepada masyarakat khususnya untuk kemajuan jurusan bahasa dan sastra Arab. Semangat tersebut muncul disebabkan oleh komponen dosen yang selalu memberi semangat belajar baik di dalam maupun di luar kampus.

4. Usaha yang Telah Dilakukan oleh Jurusan bahasa dan sastra Arab Untuk Mempertahankan Motivasi Belajar Mahasiswa/i

Hasil penelitian membuktikan bahwa usaha yang telah dilakukan oleh komponen jurusan bahasa dan sastra Arab untuk mempertahankan motivasi belajar mahasiswa/i antara lain dengan melakukan berbagai kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pendidikan tersebut antara lain pendidikan dan pelatihan, dan seminar. Sedangkan kegiatan dalam bentuk pengabdian masyarakat seperti aneka perlombaan mahasiswa/i, kegiatan ekstra kurikuler, dan sejumlah kegiatan sosial lainnya. Deskripsi tersebut dijelaskan oleh ketua jurusan bahasa dan sastra Arab yang mengatakan bahwa:

Dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar mahasiswa/i khususnya di jurusan bahasa dan sastra Arab, kami telah melakukan berbagai kegiatan yang bersifat mendidik dan peduli kepada masyarakat. Kegiatan dalam bentuk mendidik antara lain mahasiswa/i dibekali ilmu tentang tata cara menjadi penulis yang baik dalam ranah pengusahaan bahasa Arab dengan melakukan pendekatan sastra. Sehingga mahasiswa/i dilatih menjadi seorang sastrawan yang handal dan profesional. Di samping itu, mereka juga dibekali dengan sejumlah informasi dengan kegiatan diskusi bulanan yang diselenggarakan melalui kerjasama dengan Himpunan Mahasiswa/i Jurusan (HMJ) dan beberapa kegiatan jurusan lainnya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa selama ini pihak jurusan bahasa dan sastra Arab telah melakukan sejumlah terobosan dalam bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar mahasiswa/i di jurusan bahasa dan sastra Arab agar tetap bertahan dalam mengikuti kegiatan perkuliahan di jurusan bahasa dan sastra Arab sampai mereka selesai

memperoleh gelar sarjana. Di samping itu, pernyataan tersebut dipertegas kembali oleh salah seorang dosen di jurusan bahasa dan sastra Arab, yang mengatakan bahwa:

Untuk mempertahankan dan mengembangkan motivasi belajar mahasiswa/i di jurusan bahasa dan sastra Arab, di antaranya pihak jurusan melakukan sejumlah kegiatan kemahasiswa/ian. Kegiatan tersebut diadakan oleh senat mahasiswa/i, seperti lomba pidato dan debat dalam bahasa Arab serta pelatihan kaligrafi juga dapat menjadi salah satu faktor yang menumbuhkan motivasi mahasiswa/i di jurusan bahasa dan sastra Arab. Dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti itu, mahasiswa/i menjadi lebih bersemangat, merasakan kekompakan dan kebanggaan sebagai mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab. Tingginya motivasi mahasiswa/i pada akhirnya akan memunculkan semangat untuk belajar dan bertahan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan, baik dalam pendidikan mereka di jurusan bahasa dan sastra Arab, maupun dalam kehidupan mereka di dunia kerja setelah pendidikan nantinya.

Dari deskripsi di atas jelaslah bahwa dalam rangka meningkatkan motivasi mahasiswa/i dan mempertahankan motivasi belajar yang telah dimiliki oleh mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab, pihak jurusan telah melakukan berbagai kegiatan secara mandiri maupun melakukan kerjasama dengan komponen HMJ dan komponen Badan Eksekutif Mahasiswa/i Fakultas (BEMAF) agar dapat melakukan sejumlah kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan semangat belajar mahasiswa/i tetap enerjik dan berkualitas.

B. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Mahasiswa/i Bahasa dan Sastra Arab

Hasil penelitian membuktikan bahwa motivasi belajar mahasiswa/i yang mengikuti perkuliahan di jurusan bahasa dan sastra Arab sudah menunjukkan hasil yang optimal, namun harus tetap dijaga oleh komponen dosen dalam menumbuhkembangkan minat belajar di kalangan mahasiswa/i. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar di kelas, yang secara langsung akan menunjukkan penguasaan manajemen pembelajaran oleh dosen sehingga menunjukkan pula prestasi belajar yang dicapai mahasiswa/i. Hal ini penting, terutama dalam konteks profesionalisme dosen. Proses belajar mengajar di jurusan bahasa dan sastra Arab dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mencoba menolong para mahasiswa/i untuk memperoleh, merubah, dan mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita, apresiasi, dan pengetahuan yang dimilikinya. Mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab dengan karakteristik khususnya memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus agar dapat memanfaatkan waktu di ruangan dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu, untuk memperlancar proses belajar perlu diperhatikan motivasi belajar, baik yang terdapat dalam diri dosen, mahasiswa/i maupun yang ada di luar dirinya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan dosen sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dan dosen atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa/i merupakan syarat utama bagi proses belajar mengajar. Interaksi dan peristiwa belajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara dosen dan mahasiswa/i, tetapi berupa interaksi edukatif.

Berdasarkan tinjauan di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi belajar mahasiswa/i pada jurusan bahasa dan sastra Arab dapat dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: (a) tahap awal, (b) tahap inti, dan (c) tahap akhir pembelajaran. Pada tahap awal pembelajaran dosen mengulang kembali materi

belajar yang telah lalu sedangkan pada tahap inti dosen melaksanakan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan pemeriksaan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Dalam pelajaran umum hal ini dilakukan agar mahasiswa/i mengetahui dengan jelas untuk apa mempelajari materi yang akan disajikan. Hal yang demikian itu akan membuat mahasiswa/i lebih termotivasi, terarah dan terpusat perhatiannya dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman yang menyatakan bahwa:

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh dosen pada awal pembelajaran, tetapi pada setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian mahasiswa/i, memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh mahasiswa/i dengan bahan yang akan dipelajari.²⁵

Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran agar motivasi mahasiswa/i meningkat juga dilakukan apersepsi yaitu mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari pada waktu sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh hampir semua dosen yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Menurut keterangan dosen di jurusan bahasa dan sastra Arab apersepsi untuk motivasi dilakukan karena mereka yakin bahwa penguasaan materi sebelumnya akan mempengaruhi penguasaan materi yang akan diberikan pada pembelajaran materi selanjutnya. Mengingat kembali materi pra syarat akan memudahkan mahasiswa/i mempelajari materi selanjutnya yang akan dipelajari. Pengetahuan pra syarat sebagai pengetahuan awal sangat perlu diketahui oleh mahasiswa/i agar mahasiswa/i tidak mengalami kesulitan belajar pada tahap berikutnya. Dengan demikian tujuan dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik menyatakan bahwa “Pelajaran akan bermakna bagi mahasiswa/i jika dosen berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya”.²⁶ Pada tahap inti proses belajar mengajar, Usman yang menyatakan bahwa:

Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan dosen dalam interaksinya dengan mahasiswa/i di dalam kelas, dan biasanya dosen lebih cenderung mendominasi pembicaraan, dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh karena itu, hal ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan dosen tersebut sehingga bermakna bagi murid.²⁷

Deskripsi di atas menjelaskan bahwa suatu pembelajaran membutuhkan interaksi langsung antara mahasiswa/i dengan dosennya. Pengajaran yang disampaikan dosen hendaknya memiliki variasi metode yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Adapun pada tahap penutupan atau kegiatan akhir, dosen di jurusan bahasa dan sastra Arab memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i untuk menuliskan materi yang disajikan yang biasanya dalam bentuk rangkuman dan juga selalu memberikan pesan-pesan dan tugas atau PR untuk dikerjakan di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dosen di jurusan bahasa dan sastra Arab senantiasa memberikan motivasi kepada mahasiswa/i untuk selalu mengulang apa yang sudah dipelajari serta meninggalkan pekerjaan yang dapat melalaikan peserta didik untuk belajar dan mengharapkan dukungan orang tua di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa

²⁵. Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 90.

²⁶. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 157.

²⁷. Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.....*, hal. 8.

“Kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru, oleh guru atau oleh peserta didik bersama guru”.²⁸

Dari keterangan tersebut menggambarkan kondisi pembelajaran di jurusan bahasa dan sastra Arab yang sesuai dengan mekanisme konsep pembelajaran sebenarnya. Hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian juga membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen-dosen di jurusan bahasa dan sastra Arab menggunakan tes tertulis pada akhir proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan dapat dilihat dari hasil latihan yang dilakukan oleh dosen. Untuk mengetahui ketercapaian tingkat ketuntasan tidak mesti dilakukan pada setiap selesai pertemuan, namun dapat dilakukan pada ujian *middle* semester, yaitu ujian yang dilaksanakan tiap tiga bulan sekali. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa selama pengamatan proses belajar mengajar banyak ditemukan hal-hal yang dilakukan dosen baik berupa kelebihan-kelebihan ataupun kelemahan-kelemahan.

Untuk mengetahui ketercapaian tingkat ketuntasan biasanya dosen-dosen melaksanakan ujian tulis setelah materi selesai diajarakan. Evaluasi semacam ini dikenal dengan istilah ujian blok. Hal ini dapat dipahami karena untuk melihat ketuntasan suatu kompetensi dasar tidak mesti dilakukan pada setiap akhir materi yang disajikan, bisa juga dosen memberikan latihan-latihan kepada mahasiswa/i untuk dikerahkan pada saat pembelajaran berlangsung, cara kerja mahasiswa/i diamati oleh dosen dan hasilnya dapat digunakan sebagai penilaian ketercapaian pada setiap akhir tatap muka. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lokasi penelitian juga dapat diketahui bahwa selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar banyak ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan dosen dalam mengajar, misalnya masih ada dosen yang dalam penyampaian materinya dengan menggunakan metode ceramah dan hanya berpedoman pada buku paket yang dimiliki. Keadaan seperti ini tidak dapat menghasilkan pemahaman mahasiswa/i terhadap pembelajaran secara maksimal. Sebagai seorang dosen seharusnya dapat menentukan dan menggunakan metode yang bervariasi agar proses belajar mengajar berlangsung dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Faktor-Faktor yang Membangkitkan Motivasi Belajar Mahasiswa/i Untuk Tetap Belajar di Program Studi Bahasa dan Sastra Arab

Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor yang membangkitkan motivasi belajar mahasiswa/i untuk tetap belajar di jurusan bahasa dan sastra Arab antara lain didukung oleh motivasi internal dari pihak mahasiswa/i dan motivasi eksternal yang ditunjang oleh dosen. Seorang peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang normal atau sedikit di atas rata-rata mempunyai peluang berhasil lebih besar asalkan ditunjang oleh motivasi belajar yang tinggi. Tiap peserta didik belajar dengan motivasi yang berbeda-beda dapat dirumuskan dengan daya penggerak yang mendorong seseorang melakukan sesuatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi internal merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Belajar dapat dipandang sebagai suatu fungsi yang ditunjukkan pada aspek yang menentukan terjadinya perubahan tingkah laku manusia di dalam pengalaman induktif, salah satu aspek yang diutamakan adalah motivasi.

²⁸. Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 58.

Motivasi adalah suatu kekuatan yang mengaktifkan berfungsinya suatu perbuatan dari sederhana sampai kepada proses yang kompleks. Fungsi kekuatan membawa kelakuan pada tujuan dengan jalan membuat kumpulan stimulasi yang lain. Motivasi sangat penting karena terbentuk suatu kebutuhan dari dalam individu yang akan berkembang menjadi suatu dorongan atau suatu perhatian seperti yang dikatakan di bawah ini. Motivasi internal timbul apabila mahasiswa/i melihat dengan jelas hubungan tujuan perbuatan itu dengan sistem yang ulet dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Jadi peserta didik hendaknya menginsafi sepenuhnya yang mempunyai motif cakup akan kuat untuk belajar. Motif akan diperkuat apabila mahasiswa/i mempunyai kesadaran atau makna serta tujuan perbuatan itu, cita-cita dan minat terhadap pelajaran diartikan sebagai motif yaitu merupakan hal-hal yang mendorong manusia dalam berbuat. Dengan adanya motif yang kuat maka akan cukup berusaha dalam menghadapi tugas dan memungkinkan pemusatan dan pemikiran serta akan menimbulkan kegembiraan dalam belajar.

3. Usaha yang Telah Dilakukan oleh Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Untuk Mempertahankan Motivasi Belajar Mahasiswa/i

Hasil penelitian membuktikan bahwa usaha yang telah dilakukan oleh komponen jurusan bahasa dan sastra Arab untuk mempertahankan motivasi belajar mahasiswa/i antara lain dengan melakukan berbagai kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pendidikan tersebut antara lain pendidikan dan pelatihan, dan seminar. Sedangkan kegiatan dalam bentuk pengabdian masyarakat seperti aneka perlombaan mahasiswa/i, kegiatan ekstra kurikuler, dan sejumlah kegiatan sosial lainnya. *Output* yang dihasilkan di samping telah memenuhi standar kompetensi kelulusan secara Nasional sebagaimana yang telah ditetapkan BAN-PT, juga dituntut memiliki kompetensi-kompetensi lain yang bertaraf internasional di antaranya kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan menggunakan ICT, jurusan bahasa dan sastra Arab dalam memenuhi kebutuhan fakultas tetap bersumber dari dana DIPA, namun ada upaya-upaya yang dilakukan sehingga pemenuhan kebutuhan fakultas bisa tercukupi antara lain dengan melakukan peningkatan kerjasama dengan komite yang lebih intensif untuk menggali sumber-sumber dana dari masyarakat, menjalin kerjasama dengan dunia usaha/industri yang ada di lingkungan kampus mengembangkan usaha-usaha ekonomi yang dapat menghasilkan dana kampus dan memanfaatkan dana-dana bantuan yang diperoleh dari pusat maupun daerah.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Murniati dan Usman mengemukakan bahwa “Evaluasi merupakan penilaian terhadap perbandingan hasil dan proses kegiatan yang telah dilakukan dengan perencanaan yang telah dilakukan”.²⁹ Evaluasi dan monitoring ketua jurusan merupakan sebuah rencana yang dimiliki seseorang dengan kemampuan semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya. Ketua jurusan harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Adapun menurut Kunandar menyebutkan bahwa “Manajer pendidikan harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal. Hal ini dapat dilakukan jika ketua jurusan mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan

²⁹. Murniati dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 50.

pengawasan”.³⁰ Oleh karena itu, ketua jurusan harus mengusahakan agar orientasi kerja, iklim organisasi, dan budaya kerja yang berorientasi untuk kepentingan peserta didik.

Dosen dan ketua jurusan harus bekerjasama dalam membicarakan segala rencana, termasuk menetapkan kurikulum di jurusan yang berpedoman pada kurikulum inti. Ketua jurusan dengan sekretaris jurusan beserta staf pengajar selalu mengupayakan terciptanya suasana yang kondusif serta sifat kekeluargaan yang mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Ketua jurusan juga berfungsi memotivasi dan membuat orang tua siswa terlibat aktif pada proses pengembangan jurusan, khususnya sebagai penyandang dana dan penyedia sarana lainnya sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Selanjutnya, untuk memperoleh mutu mahasiswa/i yang baik, jurusan bahasa dan sastra Arab melakukan strategi dengan menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang, memperbaiki, dan mengambil manfaat dari peluang, menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman, serta strategi mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman.

³⁰. Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 1.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan kegiatan penelitian tentang motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa dan sastra Arab, sesuai dengan kajian teoretis dan penemuan data di lokasi penelitian, dapat penulis simpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab secara keseluruhan sudah menunjukkan pada aktivitas pembelajaran yang baik
2. Faktor-faktor yang membangkitkan motivasi mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab untuk tetap belajar di jurusan bahasa dan sastra Arab sebagian besar didasarkan pada ketertarikan mahasiswa/i dalam mengikuti kegiatan perkuliahan di jurusan bahasa dan sastra Arab sehingga faktor motivasi eksternal menjadi faktor yang lebih dominan bila dibandingkan dengan motivasi internal yang dimiliki oleh mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab
3. Upaya implementatif untuk mempertahankan motivasi belajar mahasiswa/i di jurusan bahasa dan sastra Arab antara lain meningkatkan kreatifitas belajar mahasiswa/i melalui peningkatan kompetensi akademik dengan mengadakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, perlombaan, dan pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, sehat, hygenis, dan menyenangkan. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi berharga dalam kegiatan pengambilan keputusan jurusan bahasa dan sastra Arab dalam menyikapi ragam persoalan yang dihadapi mahasiswa/i.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan analisis pembahasan tentang motivasi mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa dan sastra Arab, berikut ini dapat penulis sarankan antara lain sebagai berikut:

Direktur Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, seharusnya dapat meningkatkan penguatan kinerja kedisiplinan karyawan dalam mendesain perencanaan kerja.

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa/i jurusan bahasa dan sastra Arab, sebaiknya diselenggarakan program pertukaran mahasiswa/i ke berbagai kampus internasional, sehingga memperoleh khazanah budaya dan pengembangan sastra Arab.
2. Untuk meningkatkan motivasi internal mahasiswa dalam memilih jurusan bahasa dan sastra Arab, sebaiknya calon mahasiswa/i dibekali informasi tentang perkembangan jurusan bahasa dan sastra Arab pada saat memasuki lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam bentuk kegiatan pekan orientasi kampus.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2004)
- Arsad, Azhar, *Bahasa Arab dan Beberapa Metode Pengajarannya*, (Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2003)
- Aziz, Furqonul dan Chaidar al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- , *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994)
- , *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992)
- , *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005)
- Jos Daniael Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhaimin. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996)
- Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- , *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005)
- Mulyasa, Enco, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Murniati dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Srtategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009)
- Nasution, Noehi, *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*, (Universitas Terbuka: Jakarta, 1993)
- Panduan Program S1 dan D3 IAIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Permanik, *Hubungan Antara Minat Belajar, Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000)
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitain Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010)
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006)

-----, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sukamto, Maluddin dan Akhmad Munawwir, *Tata Bahasa Arab Sistematis*, (Yogyakarta: Norma Media Idea, 2004)

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)

-----, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002)

Usman, Moch Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)